

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklamsia adalah salah satu komplikasi kehamilan yang paling umum dan terus menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan secara global. Preeklamsia ditandai dengan timbulnya hipertensi dan proteinuria baru setelah usia kehamilan 20 minggu. Ini dapat berkembang menjadi eklamsia; komplikasi yang berpotensi mematikan yang ditandai dengan kejang yang membutuhkan respons darurat (Ma'ayeh & Costantine, 2020). Jika eklamsia tidak ditangani secara cepat dan tepat, terjadilah kegagalan jantung, kegagalan ginjal dan perdarahan otak yang berakhir dengan kematian (Pratiwi, 2020). Salah satu faktor yang memengaruhi penurunan angka kematian dan kesakitan ibu hamil adalah tingkat kesadaran tentang kehamilan preeklamsia pada ibu hamil. Persepsi yang baik mempunyai peranan yang penting dalam kesehatan ibu hamil, sebaliknya keterbatasan dan kesalahpahaman tentang komplikasi pada kehamilan berpotensi membahayakan bagi kesehatan ibu hamil maupun janin.

Menurut World Health Organization (WHO) Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Dibanding

negara ASEAN lainnya, tingginya angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Hal ini sesuai dengan komitmen pencapaian target SDG's yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2030 (Sutiati Bardja, 2020).

Tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat (kebanyakan berdarah setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah preeklampsia (Pratiwi, 2020). Prevalensi preeklampsia mencapai 1,3%-6% di negara maju dan 1,8% -18% di negara berkembang. Sedangkan prevalensi preeklampsia di Jawa Timur tertinggi terdapat di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 771 ibu hamil yang disebabkan oleh preeklampsia dengan jumlah 28.581 ibu hamil. Tingkat prevalensi yang tinggi menjadikan preeklampsia adalah salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Untuk mencegah kematian dan kesakitan ibu dan janin, maka ibu hamil harus melakukan tindakan yang tepat sehingga dapat menghindarkan ibu hamil dari penyebab kematian maternal. Tindakan tersebut berupa perawatan dalam kehamilannya. Perawatan kehamilan adalah tindakan ibu hamil mulai dari terdiagnosis hamil hingga sewaktu-waktu sebelum jalan lahir. Perawatan kehamilan dinilai melalui beberapa komponen antara lain makanan pada ibu hamil, kebersihan diri, istirahat yang cukup, seksualitas, aktifitas fisik, dan pemeriksakan kehamilan atau *antenatal care* (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Data ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul didapatkan jumlah data 531 ibu hamil dengan 15 ibu hamil preeklampsia di tahun

2020 dan 572 ibu hamil dengan 17 ibu hamil preeklamsia pada bulan januari sampai bulan november 2021. Dimana kasus preeklamsia di Puskesmas Kemuningsari Kidul dari tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan. Hasil studi pendahuluan peneliti mewawancarai 5 ibu yang sedang hamil dan didapatkan 1 ibu hamil mengalami tekanan darah tinggi dalam kehamilannya. Setelah ditanyakan mengenai preeklamsia (darah tinggi) dan bagaimana dampaknya 3 ibu hamil menjawab dengan baik, dan 2 ibu hamil tidak dapat menjawab. Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana ibu merawat kehamilannya. ibu hamil menjawab baik dalam perawatan kehamilannya dan sisanya menjawab biasa saja dalam perawatan kehamilannya, mereka mempersepsikan jika terlalu memanjakan kehamilannya justru akan membuat kehamilan banyak terjadi masalah.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan preeklamsia, seperti melalui pelayanan kesehatan ibu hamil. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan *antenatal* minimal 6 kali selama kehamilan; 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kebidanan seperti preeklamsia. Hasil dari wawancara dengan bidan menunjukkan angka kecakupan *antenatal care* di Puskesmas Kemuningsari Kidul sebanyak 80% ibu hamil rajin melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Penelitian (Priastuti et al., 2016) menyebutkan bahwa salah satu penyebab tingginya penderita preeklamsia yaitu karena kurangnya pengetahuan dan persepsi ibu hamil terhadap komplikasi preeklamsia. Persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi yang baik akan dapat mengubah pola pikir, perilaku dan sikap ibu hamil dalam perawatan kehamilannya. (Yunus et al., 2021) memperkuat pernyataan priastuti dimana ibu hamil yang memiliki persepsi atau pengetahuan yang lebih tentang bahaya dan risiko kehamilan, akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mencegah risiko kehamilan, sehingga apabila terjadi risiko komplikasi pada masa kehamilan dapat ditangani sedini mungkin oleh tenaga kesehatan.

Persepsi ibu hamil tentang preeklamsia sangat berkaitan dengan perilakunya. Dimana perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. (Sinaga et al., 2021) menjelaskan bahwa perilaku adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi, sehingga ada respon untuk melakukan tindakan. (Fahmi, 2021) dalam bukunya menjelaskan persepsi merupakan proses interpretasi stimulus dan informasi menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui sistem alat indranya. Persepsi merupakan aktivitas mengenali dan menafsirkan semua informasi untuk memberikan gambaran, penilaian dan pemahaman secara utuh tentang suatu objek dan lingkungannya, sehingga bersifat subyektif. Persepsi ibu tentang preeklamsia merupakan penilaian dan atau penafsiran ibu terkait suatu komplikasi kehamilan baik positif atau negatif yang nantinya memberikan efek pada perilakunya.

Perubahan perilaku pada seseorang dapat diawali dari adanya stimulus pengetahuan. Seseorang yang telah mendapatkan stimulus pengetahuan idealnya akan membentuk sikap dan perilaku yang saling bersesuaian. Artinya, saat seseorang memberikan makna terhadap kesehatannya dengan baik maka akan selalu menjaganya, begitu juga sebaliknya ketika pemaknaannya tidak bagus maka timbul keengganan untuk menjaganya atau bahkan terkesan lalai (Budiyanti et al., 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Persepsi tentang Preeklamsia pada Ibu Hamil dengan Perilaku Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Preeklamsia adalah komplikasi kehamilan yang menjadi salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia. Persepsi pengetahuan yang benar mempunyai peranan yang penting untuk menghindarkan ibu dari preeklamsia. Sebaliknya, rendahnya kesadaran dan kesalahpahaman tentang preeklamsia berpotensi membahayakan bagi kesehatan ibu. Tidak ada pengobatan yang efektif untuk menunda perkembangan preeklamsia, tetapi dapat dicegah jika ibu hamil melakukan tindakan yang benar, berupa perawatan kehamilannya. Perawatan kehamilan dinilai melalui beberapa komponen yaitu; makanan pada ibu hamil, kebersihan diri, istirahat yang cukup, seksualitas, aktifitas fisik, dan pemeriksakan kehamilan atau *antenatal care*. Baik atau tidaknya perilaku perawatan kehamilan, dipengaruhi oleh persepsi dimana perilaku dalam diri seseorang dapat

diketahui melalui persepsi. Diduga, dalam penelitian ini persepsi berhubungan dengan perilakunya. Persepsi ibu hamil tentang preeklamsia diduga akan dapat mengubah perilaku ibu hamil dalam perawatan kehamilan.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul?
- b. Bagaimana perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul?
- c. Adakah hubungan persepsi tentang Preeklamsia dengan perilaku perawatan kehamilan di Puskesmas Kemuningsari Kidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi tentang preeklamsia dengan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul
- b. Mengidentifikasi perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul
- c. Menganalisis hubungan persepsi tentang preeklamsia dengan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Ibu hamil

Memberikan informasi dan pengetahuan juga bagi ibu hamil terhadap bahaya preeklamsia sehingga dapat merubah persepsi dan perilaku ibu hamil dalam perawatan kehamilannya dengan lebih baik lagi. Ibu hamil juga diharapkan untuk terus menggali informasi tentang perawatan kehamilan yang dilakukan selama masa kehamilan, agar ibu bisa melalui kehamilan dengan sehat dan lancar hingga persalinan.

2. Keluarga ibu hamil

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi keluarga ibu hamil terhadap bahaya preeklamsia sehingga dapat berhati-hati dan menjaga kesehatan ibu hamil dalam suatu keluarga.

3. Tenaga kesehatan

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sehingga dapat memberikan edukasi terhadap perilaku ibu hamil dalam perawatan kehamilannya sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan ibu hamil dan janinnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi koleksi perpustakaan serta dapat menjadi suatu perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan masalah persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan.

5. Peneliti selanjutnya

Digunakan sebagai data dasar dalam meluaskan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan.

